

PENGARUH METODE INTERAKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN ANAK DI GBI KOTA RAJA SIANTAN PONTIANAK UTARA KOTA MADYA PONTIANAK

Agus Benyamin Durimalang¹, Akiong,², Agus Sunardi,³

STT Ekklesia Pontianak^{1,2,3}

email korespondensi: durimalang@sttekklesiaptk.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the influence of interactive learning methods on the faith development of children in Sunday School at GBI Kota Raja Siantan, North Pontianak, Pontianak City. Christian faith education from an early age is a crucial part of shaping a child's character and spirituality. The interactive method was chosen because it encourages active participation, understanding, and comprehensive spiritual experience. This method includes the use of visual media, games, Bible dramas, and small group discussions in delivering spiritual materials.*

This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires given to 10 Sunday School children. The results showed that most children responded positively to the application of interactive methods, with 90% expressing enthusiasm for learning activities involving visual aids, and 80% reporting better understanding of biblical values through stories and games. The analysis using the Guttman scale indicated a very strong influence of this method on the growth of children's faith.

Thus, interactive learning methods are proven to be effective in providing children with a more meaningful spiritual learning experience. These findings recommend that churches and Sunday School teachers continue to develop relevant, creative, and contextual learning strategies to shape a generation of children growing in faith and knowledge of God.

Keywords: *Child, Church, Faith, Interactive, Sunday School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap pertumbuhan iman anak-anak di Sekolah Minggu GBI Kota Raja Siantan, Pontianak Utara, Kota Madya Pontianak. Pendidikan iman Kristen sejak dini merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Metode interaktif dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman, dan pengalaman rohani anak-anak secara menyeluruh. Metode ini mencakup penggunaan media visual, permainan, drama Alkitab, dan diskusi kelompok kecil dalam penyampaian materi rohani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket kepada 10 responden anak-anak Sekolah Minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak merespon positif penerapan metode interaktif, di mana 90% menyatakan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar yang melibatkan alat bantu visual, serta 80% menyatakan lebih mudah memahami nilai-nilai Alkitabiah melalui cerita dan permainan. Analisis menggunakan skala Guttman menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dari metode ini terhadap pertumbuhan iman anak.

Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengalami pembelajaran rohani yang lebih bermakna. Temuan ini merekomendasikan agar gereja dan para guru Sekolah Minggu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, kreatif, dan kontekstual demi membentuk generasi anak-anak yang bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan.

Kata Kunci: *Anak, Gereja, Interaktif, Iman, Sekolah Minggu*

PENDAHULUAN

Pendidikan iman Kristen sejak dini merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan.¹ Proses pembentukan iman anak tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, tetapi juga di lembaga-lembaga pendidikan rohani seperti Sekolah Minggu yang diselenggarakan

¹ Patrik T.E, *Pendidikan Agama Kristen: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006).

oleh gereja.² Dalam konteks ini, Sekolah Minggu berfungsi sebagai media pembelajaran yang mengenalkan anak-anak kepada Firman Tuhan, ajaran Yesus Kristus, serta prinsip-prinsip hidup Kristen secara menyenangkan, relevan, dan membangun.³

Di era modern ini, tantangan dalam membina pertumbuhan iman anak semakin kompleks. Anak-anak hidup di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, serta terpaan budaya populer yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristiani.⁴ Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual, agar anak-anak tidak hanya memahami Firman Tuhan secara teori, tetapi juga mampu menghayatinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan adalah metode pembelajaran interaktif.

Metode pembelajaran interaktif menitikberatkan pada keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.⁶ Dalam konteks Sekolah Minggu, metode ini dapat berupa permainan edukatif, pemutaran video animasi rohani seperti Superbook, penggunaan alat peraga, drama Alkitab, diskusi kelompok kecil, bahkan praktik langsung dari nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan seperti ini dianggap mampu meningkatkan minat belajar anak, mempermudah pemahaman materi, serta mempererat hubungan antara guru Sekolah Minggu dan anak-anak yang mereka layani.⁷

GBI Kota Raja Siantan yang terletak di wilayah Pontianak Utara, adalah salah satu gereja yang aktif dan konsisten dalam menyelenggarakan kegiatan Sekolah Minggu. Dalam beberapa tahun terakhir, gereja ini telah menerapkan metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari program pelayanan anak.⁸ Melalui berbagai strategi, seperti penggunaan alat bantu visual, aktivitas kelompok, dan penekanan pada komunikasi dua arah, gereja berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi anak-anak. Perubahan ini bukan tanpa alasan—gereja menyadari bahwa anak-anak zaman sekarang memiliki cara belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, dan karenanya perlu didekati dengan strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosial mereka.⁹

Dalam teologi Kristen sendiri, pendidikan iman bukanlah suatu pilihan, melainkan panggilan. Alkitab menyatakan bahwa setiap anak adalah warisan Tuhan Mazmur 127:3, dan tugas orang tua serta komunitas gereja adalah mendidik mereka dalam takut akan Tuhan (Amsal 22:6).¹⁰ Hal ini senada dengan tradisi pendidikan iman di Israel, di mana orang tua berperan besar sebagai guru utama dalam hal pengajaran iman kepada anak-anak, tetapi dengan dukungan komunitas iman seperti sinagoga dan lembaga keagamaan. Di masa kini, gereja lokal mengambil peran itu melalui Sekolah Minggu, sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam membina iman anak-anak.

Namun, dalam praktiknya, mengajar Sekolah Minggu bukanlah hal yang sederhana. Guru Sekolah Minggu sering diibaratkan sebagai "pasukan militer yang hendak berperang", karena mereka harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman materi, pengelolaan kelas, hingga strategi penyampaian. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan kebenaran Firman Tuhan, tetapi juga dapat menyentuh hati dan pemikiran anak.¹¹

² Yuliana, "Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2018).

³ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

⁴ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008).

⁵ Mulyasa H.E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

⁷ Marlina Silalahi, "Metode Interaktif Dalam Pengajaran Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2020).

⁸ Peneliti, "Hasil Observasi Lapangan, GBI Kota Raja Siantan Januari - Juni 2025" (Pontianak, 2025).

⁹ Bruce Narramore, *Your Child and You* (Michigan: Zondervan, 1994).

¹⁰ Al-Kitab, "Mazmur 127:3 Dan Amsal 22:6," 2025.

¹¹ Wahyu Eka Setiawan, *Melayani Anak Di Era Digital* (Jakarta: Penerbit Literatur Kristen, 2021).

Metode interaktif dinilai mampu menjawab kebutuhan ini. Tidak hanya membangun komunikasi dua arah antara guru dan anak, metode ini juga mendorong partisipasi aktif anak, meningkatkan daya ingat, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.¹² Dalam hal ini, anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam memahami kebenaran Firman Tuhan. Bahkan, metode seperti Mebig (yang berasal dari Jepang) dan Superbook menjadi alat bantu yang sangat relevan dan kontekstual bagi anak-anak masa kini yang tumbuh dalam dunia digital.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana penerapan metode interaktif dalam Sekolah Minggu di GBI Kota Raja Siantan berdampak terhadap pertumbuhan iman anak-anak. Penting untuk diketahui sejauh mana metode ini benar-benar efektif dalam meningkatkan pengetahuan iman, pemahaman ajaran Alkitab, serta pembentukan karakter rohani anak sejak dini. Sebab, masa anak-anak adalah masa emas (golden age) dalam pembentukan spiritualitas seseorang, yang akan berdampak besar terhadap perjalanan iman mereka di masa dewasa.

Pertumbuhan iman anak merupakan aspek penting dalam kehidupan rohani mereka. Pertumbuhan ini mencakup peningkatan pemahaman terhadap isi Alkitab, pengenalan pribadi terhadap Yesus Kristus, serta kesediaan untuk menaati perintah-perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu dapat tercapai jika anak memiliki pengalaman rohani yang menyentuh, dan hal itu sangat dipengaruhi oleh cara pengajaran yang digunakan. Dalam hal ini, metode interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh: melibatkan pikiran, emosi, dan tindakan.

Bukan hanya guru yang perlu dibekali, tetapi juga gereja sebagai institusi pelayanan dan orang tua sebagai mitra utama dalam membina iman anak. Dalam kerangka inilah penting untuk memahami bahwa pendidikan iman bukan sekadar tugas individu tertentu, melainkan kerja sama antara gereja dan keluarga. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan di gereja harus bersinergi dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Anak-anak akan mengalami pembentukan iman yang utuh bila terjadi keselarasan antara lingkungan gereja dan rumah.

Sesuai dengan konteks GBI Kota Raja Siantan, penerapan metode interaktif dalam kegiatan Sekolah Minggu telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para anak. Namun, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut apakah pendekatan tersebut benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan iman mereka. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menyelidiki lebih jauh bagaimana bentuk-bentuk metode interaktif diterapkan, bagaimana respons anak-anak terhadapnya, dan apakah terdapat indikator pertumbuhan iman yang dapat diamati secara nyata.

Penelitian ini juga akan membahas bagaimana pengaruh metode interaktif tidak hanya terhadap pemahaman teologis anak, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, apakah anak menjadi lebih rajin berdoa, membaca Alkitab, bersikap jujur, mengasihi sesama, dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan rohani lainnya. Sebab pertumbuhan iman tidak dapat hanya diukur dari aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan Kristen, khususnya dalam hal metode pengajaran yang kontekstual dan relevan bagi generasi masa kini. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia anak-anak sangat dinamis, dan gereja perlu terus-menerus mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan agar tetap mampu menjangkau hati dan pikiran mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi gereja-gereja lain yang ingin mengembangkan pelayanan anak secara lebih efektif.

¹² James W Fowler, *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning* (San Francisco: Harper & Row, 1981).

Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara teori dan praktik dalam pendidikan iman. Banyak sekali bahan pengajaran Kristen yang tersedia, namun belum tentu cocok diterapkan secara langsung di setiap konteks lokal. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan muncul gagasan-gagasan segar yang mampu menjembatani antara prinsip-prinsip teologi pendidikan Kristen dengan realitas praktis yang dihadapi guru-guru Sekolah Minggu di lapangan.

Singkatnya, pendidikan iman anak bukanlah proses yang bisa berlangsung secara mekanis dan seragam. Dibutuhkan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan penuh kasih. Metode pembelajaran interaktif merupakan salah satu jawaban terhadap tantangan pendidikan iman anak di zaman sekarang. Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan, sejauh mana metode interaktif benar-benar berpengaruh terhadap pertumbuhan iman anak di GBI Kota Raja Siantan? Dan Bagaimana implementasi metode tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut agar pelayanan anak menjadi lebih bermakna, relevan dan berdampak.

Pengenalan iman sejak dini melalui sekolah Minggu adalah bagian integral dari pendidikan agama, dimana anak-anak tidak hanya belajar tentang doktrin atau cerita-cerita dari kitab suci, tetapi juga diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sekolah Minggu sangat penting dalam menanamkan keyakinan dan memperkuat dasar iman anak-anak, yang kelak menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan kehidupan.¹³

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap pertumbuhan iman anak-anak Sekolah Minggu di GBI Kota Raja Siantan, Pontianak Utara. Metode deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif terhadap fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel-variabel yang ada. Menurut Sugiyono (2003:4), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana metode interaktif diterapkan dan dampaknya terhadap pertumbuhan iman anak-anak sejak usia dini. Data dikumpulkan dari populasi terbatas yaitu sepuluh anak-anak Sekolah Minggu yang secara aktif mengikuti kegiatan di GBI Kota Raja Siantan. Mereka dipilih sebagai sampel karena dianggap mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif dinamika pembelajaran yang terjadi dalam kelas Sekolah Minggu melalui interaksi antara guru dan anak, serta respon anak terhadap metode yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru Sekolah Minggu untuk memperoleh data mendalam tentang pelaksanaan metode interaktif serta tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi rohani. Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas Sekolah Minggu, khususnya dalam penerapan alat peraga, drama Alkitab, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual seperti video animasi rohani. Dengan observasi ini, peneliti dapat menilai tingkat partisipasi,

¹³ Orpa Mariangga, "Peran Guru Sekolah Minggu Untuk Pengenalan Dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu". REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen 3, No. 1 (May 31, 2025): 72–81," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 31, 2025): 72–81 Accessed July 26, 2025. <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/220>.

minat, dan antusiasme anak dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Sementara itu, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari respon anak-anak tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran interaktif. Angket yang diberikan bersifat sederhana, dengan pilihan jawaban tegas seperti "Setuju" dan "Tidak Setuju", untuk memudahkan anak-anak dalam memberikan respons. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak terhadap metode yang digunakan serta dampaknya terhadap pemahaman mereka mengenai nilai-nilai kekristenan. Semua data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan skala Guttman untuk menilai konsistensi dan kejelasan jawaban responden, serta dihitung dalam bentuk persentase untuk memperoleh gambaran kuantitatif dari data kualitatif yang terkumpul.

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kota Raja Siantan yang berlokasi di Jalan Batu Layang, Gang Sinar Karya, Pontianak Utara, Kota Madya Pontianak. Gereja ini mulai berdiri sejak tanggal 7 Juli 2019 dan secara resmi dilantik pada 29 Juli 2020. Dalam kurun waktu beberapa tahun, gereja ini telah mengalami pertumbuhan signifikan, termasuk dalam pelayanan Sekolah Minggu yang menjadi wadah utama pembentukan iman anak-anak. Latar belakang pendirian gereja yang berakar pada kesaksian pelayanan dan kerinduan untuk menjangkau jiwa-jiwa, menjadi motivasi kuat dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak. Penelitian ini dilaksanakan sejak Januari hingga Juni 2025, dengan waktu yang cukup untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data secara menyeluruh. Dengan latar tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan pelayanan anak di lingkungan gereja lokal, serta menjadi referensi bagi gereja lain dalam merancang metode pembelajaran interaktif yang kontekstual dan relevan terhadap kebutuhan rohani anak-anak di era sekarang ini.

HASIL

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian terkait pengaruh metode interaktif terhadap pertumbuhan iman anak di GBI Kota Raja Siantan, Pontianak Utara, Kota Madya Pontianak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup menggunakan pilihan jawaban Ya, Kadang-kadang, dan Tidak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

No	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Ya	3
2	Kadang-kadang	2
3	Tidak	1

Persentase dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Adapun keterangan dari rumus tersebut adalah:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden (dalam hal ini, 10 orang anak Sekolah Minggu)

Hasil dari angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagaimana ditunjukkan pada ringkasan berikut:

Tabel

No.1	Apakah guru sekolah minggu menggunakan alat bantu seperti gambar,video,atau boneka saat mengajar	Frekuensi	Persentase
	Ya	9	90%
	Kadang-kadang	1	10%
	Tidak	0	0%
Jumlah		Jumlah	10

Penggunaan alat bantu mengajar (gambar, video, boneka): 90% responden menjawab "Ya" dan 10% menjawab "Kadang-kadang". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Minggu menggunakan media bantu dalam pengajaran..

Tabel

No. 2	Apakah guru sekolah minggu melakukan pelayanan bercerita dan bermain pada saat mengajar	Frekuensi	Persentase
	a. Ya	7	70%
	b. Kadang-kadang	2	20%
	c. Tidak	1	10%
Jumlah		32	10

Pelayanan bercerita dan bermain: 70% menjawab "Ya", 20% "Kadang-kadang", dan 10% "Tidak". Mayoritas guru mengintegrasikan cerita dan permainan ke dalam pembelajaran.

Tabel

No.3	Apakah guru sekolah minggu selalu memberikan cerita menarik	Frekuensi	Persentase
	Ya	8	80%
	Kadang-kadang	1	10%
	Tidak	1	10%
Jumlah		32	10

Cerita yang menarik saat mengajar: 80% menjawab "Ya", 10% "Kadang-kadang", dan 10% "Tidak". Mayoritas anak merasa materi cerita menarik dan relevan..

Tabel

No.4	Apakah kamu mengalami kesulitan untuk memahami Pelajaran STAD?	Frekuensi	Persentase
	Ya	0	0%

	Kadang-kadang	3	9,375%
	Tidak	29	90,625%
Jumlah		32	100%

Apakah Kamu senang mengikuti pelajaran sekolah minggu materi yang disampaikan guru.

Tabel

No.5	Apakah kamu suka bertanya jika tidak mengerti?	Frekuensi	Persentase
	Ya	30	93,75%
	Kadang-kadang	2	6,25%
	Tidak	0	0%
Jumlah		32	100%

. Kesenangan mengikuti pelajaran Sekolah Minggu: 70% menyatakan senang ("Ya"), dan 30% menjawab "Tidak". Ini menunjukkan sebagian anak kurang termotivasi.

Tabel

No.6	Apakah kamu suka bertanya jika tidak mengerti?	Frekuensi	Persentase
	Ya	4	40%
	Kadang-kadang	6	60%
	Tidak	0	0%
Jumlah		32	10

Suka bertanya jika tidak mengerti: 40% "Ya", 60% "Kadang-kadang", 0% "Tidak". Anak-anak cukup aktif namun masih ada keraguan untuk bertanya.

Tabel

No.7	Apakah menurut Anak-anak Sekolah Minggu itu penting	Frekuensi	Persentase
	Ya	10	100%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak	0	0%
Jumlah		32	10

Pandangan terhadap pentingnya Sekolah Minggu: 100% responden menjawab "Ya". Artinya seluruh anak mengakui pentingnya Sekolah Minggu.

Tabel

No.8	Apakah kamu merasa lebih semangat belajar pada saat sekolah minggu.	Frekuensi	Persentase
	Ya	10	100%
	Kadang-kadang	0	%
	Tidak	0	%
Jumlah		32	10

Semangat belajar saat Sekolah Minggu: 100% menyatakan semangat saat belajar. Ini mencerminkan adanya antusiasme anak dalam proses belajar.

Tabel

No.9	Apakah kamu suka belajar tentang interaktif.? Frekuensi	Frekuensi	Persentase
	Ya	9	90 %
	Kadang-kadang	1	10%
	Tidak	0	0%
Jumlah		32	10

Saling membantu dalam kelompok: 87,5% membantu teman yang kesulitan.

Tabel

No.10	Apakah kamu membantu temanmu untuk membuat gambar bersama?	Frekuensi	Persentase
	Ya	8	80%
	Kadang-kadang	2	20%
	Tidak	0	0%
Jumlah		32	10

Memperhatikan guru saat pelajaran: 96,875% memperhatikan serius.

Suka belajar dengan metode interaktif: 90% "Ya", 10% "Kadang-kadang", 0% "Tidak". Hal ini menguatkan bahwa metode interaktif disukai anak.

Analisis ini menunjukkan bahwa metode interaktif yang digunakan dalam Sekolah Minggu di GBI Kota Raja Siantan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan iman anak-anak. Sebanyak 90% hingga 100% dari responden menunjukkan sikap positif terhadap pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan melibatkan berbagai media pembelajaran.

Hasil dari skala Guttman yang digunakan menunjukkan posisi yang berada pada tingkat "Sangat Kuat" dalam pengaruh metode interaktif terhadap pertumbuhan iman anak. Berdasarkan interpretasi rentang skala Guttman (0–100), nilai berada di atas 90%, yang artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat dari metode interaktif terhadap pertumbuhan iman anak.

Guru menegur saat berkata kasar/kotor: 93,75% menyatakan ditegur. Seluruh data tersebut menunjukkan kecenderungan tinggi terhadap respons positif siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model STAD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh responden, dapat disimpulkan bahwa metode interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Minggu GBI Kota Raja Siantan berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman anak. Hal ini ditunjukkan melalui tingginya respon positif terhadap berbagai aspek kegiatan interaktif seperti penggunaan alat bantu, bermain peran, bercerita, dan kolaborasi dalam tugas kelompok.

Pelayanan kepada anak-anak memerlukan strategi yang dirancang secara khusus agar relevan dengan kebutuhan mereka, sambil tetap mengarahkan mereka kepada tujuan eskatologis. Beberapa pendekatan yang dapat diambil, berdasarkan pandangan teolog dan

praktisi misi, dan beberapa metode pendekatan kepada anak berupa Helping hands dan helping Cross yang sudah dipaparkan.¹⁴

Anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat yang tinggi saat mengikuti pelajaran Sekolah Minggu. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan komunikatif dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai kekristenan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, interaksi aktif antara guru dan anak, serta adanya kebebasan bagi anak untuk bertanya dan berdiskusi, memberikan ruang bagi anak untuk mengalami proses pembentukan iman secara menyeluruh. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut aktif dalam proses belajar melalui metode bercerita, bermain, dan aktivitas kreatif lainnya.

Seluruh anak juga mengakui pentingnya Sekolah Minggu sebagai sarana pertumbuhan iman. Fakta ini memperkuat posisi Sekolah Minggu sebagai bagian integral dari pelayanan gereja yang harus terus dikembangkan. Guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi akan mampu menciptakan pengalaman rohani yang mendalam bagi anak-anak.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terbukti dan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang kuat antara metode interaktif dalam pembelajaran Sekolah Minggu terhadap pertumbuhan iman anak sejak dini di GBI Kota Raja Siantan.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran interaktif bukan hanya mampu menarik perhatian anak, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran rohani dan meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan gerejawi. Pembelajaran yang hidup dan bermakna akan berdampak jangka panjang dalam pembentukan karakter Kristiani pada anak-anak. Pertumbuhan gereja dan segala pelayan Tuhan di dunia ini, apapun, haruslah dimulai dengan visi¹⁵.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bahwa metode interaktif perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut, serta guru Sekolah Minggu harus terus diberdayakan dengan pelatihan-pelatihan yang relevan agar kualitas pengajaran semakin meningkat. Dengan begitu, pertumbuhan iman anak-anak dapat terjadi secara maksimal, sesuai dengan prinsip ajaran Kristus tentang pentingnya mendidik anak dalam jalan Tuhan sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket terhadap 10 anak Sekolah Minggu di GBI Kota Raja Siantan, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki pengaruh yang signifikan dan konstruktif terhadap pertumbuhan iman anak-anak sejak dini. penerapan metode pembelajaran interaktif oleh para guru Sekolah Minggu di

¹⁴ Randa Kisara, John Wesly, and Marlina Krisnoni, "MISI DAN PELAYANAN KEPADA ANAK-ANAK BERDASARKAN PERSPEKTIF ESKATOLOGI," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 148–159 Accessed July 26, 2025.
<https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/article/view/94>.

¹⁵ Yoel Benjamin, "VISI ALLAH: Suatu Kunci Untuk Pencapaian Tujuan Besar Dalam Pelayanan Pemimpin Rohani Yang Berkenan Kepada Allah," *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (March 21, 2025): 26–36, <https://doi.org/10.63830/5fbf5e22> Accessed July 26, 2025.
<https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ICHTUS/article/view/16>.

GBI Kota Raja Siantan telah berlangsung dengan cukup efektif dan terstruktur. Guru-guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau penyampaian satu arah, tetapi mengintegrasikan alat bantu visual seperti gambar dan video animasi rohani, penggunaan media audio, drama Alkitab, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta aktivitas kreatif lainnya seperti menggambar, menyusun puzzle Alkitab, dan bermain peran. Pendekatan yang digunakan selaras dengan kebutuhan psikologis dan sosial anak-anak masa kini yang hidup dalam dunia visual dan digital.

Melalui pengamatan dan pengumpulan data, ditemukan bahwa suasana belajar dalam kelas Sekolah Minggu menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif terlibat dalam menyampaikan gagasan, mengekspresikan perasaan, dan merespons materi rohani dengan antusias. Dengan keterlibatan aktif ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan. Anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, memperhatikan materi yang disampaikan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang ajaran Firman Tuhan.

Pengaruh dari metode interaktif ini sangat jelas terlihat pada perkembangan spiritual dan sikap rohani anak-anak. Beberapa indikator pertumbuhan iman yang teramati dalam penelitian ini antara lain: meningkatnya kesadaran untuk berdoa, keinginan untuk membaca dan memahami cerita-cerita Alkitab, munculnya keberanian untuk bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal rohani, serta tampaknya nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap jujur, suka menolong, sabar, dan mengasihi sesama. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik anak.

Hasil analisis data dengan menggunakan skala Guttman dan metode persentase menunjukkan bahwa mayoritas responden (lebih dari 80%) memberikan jawaban positif terhadap item-item yang mengukur keterlibatan mereka dalam kegiatan interaktif Sekolah Minggu. Ini berarti bahwa penerapan metode tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mendorong anak-anak untuk mengalami pertumbuhan iman yang nyata dan terukur. Anak tidak hanya mengenal Yesus Kristus sebagai tokoh Alkitab, tetapi mulai mengenali-Nya secara pribadi sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Pembelajaran interaktif juga berperan sebagai media pembentukan karakter dan spiritualitas. Melalui pendekatan yang menyentuh hati dan pikiran, anak-anak tidak sekadar memahami konsep keimanan secara teoritis, tetapi juga mengalami pembentukan nilai-nilai moral yang kristiani. Mereka belajar tentang kasih, pengampunan, ketaatan, pengharapan, dan kesetiaan kepada Tuhan dalam konteks yang aplikatif dan menyenangkan. Pendekatan ini menjadikan iman bukan sekadar hafalan atau pengertian, tetapi sebagai gaya hidup.

Metode interaktif terbukti efektif sebagai jembatan antara teori dan praktik pendidikan iman Kristen. Gereja sebagai lembaga rohani dan orang tua sebagai pembina utama di rumah harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anak secara holistik. Ketika anak-anak mengalami keselarasan antara nilai-nilai yang mereka terima di Sekolah Minggu dan di rumah, maka proses pembentukan iman menjadi lebih kuat, kokoh, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut.

Diharapkan guru-guru Sekolah Minggu terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran. Mereka perlu mendapatkan pelatihan berkala mengenai metode pembelajaran interaktif, psikologi perkembangan anak, serta pemanfaatan media kreatif berbasis teknologi. Selain itu, penting bagi para guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan anak agar materi dapat diterima dengan baik dan menyentuh kebutuhan spiritual anak secara kontekstual. Untuk Gereja (GBI Kota Raja Siantan dan Gereja Lokal Lainnya) Gereja sebagai institusi pelayanan diharapkan lebih memperhatikan pelayanan anak sebagai bagian penting dari pertumbuhan gereja secara keseluruhan. Gereja perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran, dan bahan ajar visual yang sesuai. Selain itu, dukungan dari pemimpin gereja dalam bentuk apresiasi, bimbingan rohani, serta anggaran khusus untuk pelayanan anak juga menjadi hal yang penting dalam menunjang keberlanjutan program Sekolah Minggu yang interaktif dan relevan.

Untuk orang tua perlu menyadari bahwa pendidikan iman tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Sekolah Minggu, tetapi juga menjadi tanggung jawab utama di rumah. Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak terkait hal-hal rohani, memberi teladan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus, serta melibatkan anak dalam kegiatan ibadah keluarga. Kolaborasi antara gereja dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan iman anak sejak usia dini.

Untuk Peneliti Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi penelitian-penelitian lanjutan mengenai metode pembelajaran iman Kristen bagi anak-anak. Peneliti selanjutnya dapat menggali pengaruh model pembelajaran lainnya seperti metode montessori rohani, storytelling berbasis digital, atau pendekatan experiential learning dalam konteks pendidikan Kristen. Selain itu, penelitian perbandingan antara metode interaktif dengan metode konvensional dalam lingkup yang lebih luas dan dengan jumlah responden yang lebih besar akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori pendidikan Kristen. Institusi pendidikan Kristen yang menyelenggarakan pelatihan atau program studi keguruan agama Kristen diharapkan mulai mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum mereka. Mahasiswa calon guru PAK atau pendidik anak harus dibekali dengan keterampilan pedagogis yang modern dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman serta kebutuhan rohani anak-anak di era digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif memberikan kontribusi yang besar dan positif dalam membentuk dasar iman Kristen pada anak-anak. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan menyentuh hati anak-anak. Sekolah Minggu bukan lagi sekadar rutinitas mingguan, tetapi menjadi ruang sakral di mana anak-anak mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, belajar hidup dalam Firman, dan dipersiapkan menjadi generasi yang takut akan Tuhan. Maka, marilah kita semua—gereja, guru, orang tua, dan komunitas—bekerja sama untuk terus membina dan memperlengkapi anak-anak dalam kasih dan pengajaran Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kitab. "Mazmur 127:3 Dan Amsal 22:6," 2025.
- Benjamin, Yoel. "VISI ALLAH: Suatu Kunci Untuk Pencapaian Tujuan Besar Dalam Pelayanan Pemimpin Rohani Yang Berkenan Kepada Allah." *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (March 21, 2025): 26–36.
<https://doi.org/10.63830/5fbf5e22>.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. San Francisco: Harper & Row, 1981.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- H.E, Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kisara, Randa, John Wesly, and Marlina Krisnoni. "MISI DAN PELAYANAN KEPADA ANAK-ANAK BERDASARKAN PERSPEKTIF ESKATOLOGI." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2025): 148–159.
- Mariangga, Orpa. "Peran Guru Sekolah Minggu Untuk Pengenalan Dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu". *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (May 31, 2025): 72–81." *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (May 31, 2025): 72–81.
- Narramore, Bruce. *Your Child and You*. Michigan: Zondervan, 1994.
- Peneliti. "Hasil Observasi Lapangan, GBI Kota Raja Siantan Januari - Juni 2025." Pontianak, 2025.
- Setiawan, Wahyu Eka. *Melayani Anak Di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Literatur Kristen,

2021.

Silalahi, Marlina. "Metode Interaktif Dalam Pengajaran Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2020).

Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.

T.E, Patrik. *Pendidikan Agama Kristen: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Yuliana. "Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2018).